

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang :

Indonesia adalah negara yang berkembang, yang memiliki ciri-ciri negara berkembang seperti tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tingkat pengangguran yang tinggi, jumlah produktivitas yang rendah. Hal tersebut Simon Kuznets dalam Sukirno, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu peningkatan bagi suatu negara untuk menyediakan barang dan jasa bagi penduduknya, pertumbuhan tersebut disebabkan oleh kemajuan teknologi, kelembagaan, serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan (Sukirno, 1995). Sehingga hal tersebut dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru, tetapi yang terjadi di Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), ternyata tidak mampu untuk mengurangi pengangguran.

Salah satunya penyebab pengangguran adalah penambahan penduduk membawa dampak pada meningkatnya angkatan kerja. Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pada kesempatan kerja akan menimbulkan pengangguran yang lebih besar lagi. Masalah tersebut merupakan salah satu permasalahan utama yang menjadi fokus bagi pengambilan kebijakan ekonomi makro baik pemerintah pusat dan daerah. Pada level pemerintah daerah, pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan ekonomi untuk

mengatasi permasalahan pengangguran dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di daerah. Dengan member dukungan kepada pengusaha daerah untuk mengeksport atau membuka pasar lebih luas, tetapi pada sisi lain pemerintah juga melakukan perlindungan tenaga kerja terhadap tindakan kesewenangan pengusaha dengan memberikan upah minimum regional. Hal tersebut akan memberikan jaminan tenaga kerja untuk mendapatkan upah yang layak

Sejak akhir tahun 1980an tingkat upah minimum sudah mengalami kenaikan dengan cepat sehingga telah mencapai satu titik dimana upah minimum menjadi tingkat upah yang berlaku bagi sebagian besar pekerja. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas secara keseluruhan di perusahaan.

Secara umum dampak krisis ekonomi pada tahun 1998 membawa dampak pada permintaan dan penawaran agregat. Dampak pada penawaran agregat dapat terlihat pada pasar tenaga kerja, antara lain,

1. Penurunan jumlah dan persentase tenaga kerja di sektor industri dan jasa.
2. Meningkatnya tingkat pengangguran.
3. Tingkat ketergantungan pada sektor informal meningkat.

Akibat dari dampak itu, yang menyebabkan berkurangnya pendapatan tenaga kerja, dan lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia.

Proses penyerapan tenaga kerja dengan peningkatan *output* memerlukan waktu. Namun sejalan dengan pertumbuhan pencari kerja yang masih tinggi

serta tekanan ekonomi yang makin berat pada negara berkembang ternyata penciptaan lapangan kerja baru belum cukup untuk bisa menyelesaikan permasalahan pertumbuhan pengangguran. Perluasan industri guna meningkatkan *output* tidak dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan. Hal ini dikarenakan industri yang berkembang yang bercirikan padat modal daya serap terhadap tenaga kerja juga terbatas (Todaro, 2000).

Mengingat besarnya jumlah penduduk serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Kondisi yang demikian akan menjadi masalah kalau tidak didukung oleh kekuatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan kesempatan kerja (Simanjuntak, 1985).

Salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran yaitu melalui pertumbuhan ekonomi, presiden RI pada periode 2004 – 2009 menggunakan tiga strategi:

1. Mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan investasi dan ekspor.
2. Penciptaan lapangan kerja.
3. Penurunan kemiskinan dan kesenjangan melalui revitalisasi sector pertanian dan pedesaan dan pengembangan usaha kecil menengah (Priyarsono, 2005).

Tabel 1.1
Data Orang Bekerja 33 Provinsi di Indonesia (2006-2009)

Data Orang Bekerja (Dalam Satuan Orang)				
Provinsi \ Tahun	2006	2007	2008	2009
Aceh	1,624,335.00	1,570,761.00	1,621,998.00	1,732,561.00
Sumatra Utara	4,859,647.00	5,082,797.00	5,540,263.00	5,765,643.00
Sumatra Barat	1,808,275.00	1,889,406.00	1,956,378.00	1,998,922.00
Riau	1,773,277.00	1,907,946.00	2,055,863.00	2,067,357.00
Kepulauan Riau	515,560.00	535,797.00	612,667.00	626,456.00
Jambi	1,103,386.00	1,146,861.00	1,224,483.00	1,260,592.00
Sumsel	3,021,938.00	3,057,518.00	3,191,355.00	3,196,894.00
Bangka Belitung	427,328.00	475,006.00	492,949.00	506,284.00
Bengkulu	761,517.00	767,107.00	770,642.00	787,308.00
Lampung	3,064,139.00	3,281,351.00	3,313,553.00	3,387,175.00
DKI Jakarta	3,812,590.00	3,842,944.00	4,191,966.00	4,118,390.00
Jawa Barat	14,997,578.00	15,853,822.00	16,480,395.00	16,901,430.00
Banten	3,235,808.00	3,383,661.00	3,668,895.00	3,704,778.00
Jawa Tengah	15,567,335.00	16,304,058.00	15,463,658.00	15,835,382.00
Yogyakarta	1,750,575.00	1,774,245.00	1,892,205.00	1,895,648.00
Jatim	17,669,660.00	18,751,421.00	18,882,277.00	19,305,056.00
Bali	1,870,288.00	1,982,134.00	2,029,730.00	2,057,118.00
NTB	1,906,816.00	1,951,182.00	1,904,781.00	1,967,380.00
NTT	1,973,187.00	2,009,643.00	2,086,105.00	2,160,733.00
Kalimantan Barat	1,953,398.00	2,005,027.00	2,040,767.00	2,081,211.00
Kalimantan Tengah	944,266.00	966,010.00	982,198.00	998,967.00
Kalimantan Selatan	1,487,985.00	1,598,981.00	1,670,139.00	1,705,905.00
Kalimantan Timur	1,146,881.00	1,091,625.00	1,259,287.00	1,302,772.00
Sulawesi Utara	828,550.00	908,503.00	912,198.00	940,173.00
Gorontalo	364,176.00	362,676.00	405,126.00	420,962.00
Sulawesi Tengah	1,035,890.00	1,083,944.00	1,131,706.00	1,149,718.00
Sulawesi Selatan	2,738,632.00	2,939,463.00	3,136,111.00	3,222,256.00
Sulawesi Barat	403,507.00	444,863.00	473,309.00	488,080.00
Sulawesi Tenggara	835,322.00	894,601.00	923,118.00	950,876.00
Maluku	451,998.00	485,308.00	499,555.00	533,015.00
Maluku Utara	389,279.00	372,339.00	394,557.00	393,834.00
Papua	852,577.00	941,100.00	1,028,023.00	1,082,028.00
Papua Barat	290,705.00	268,117.00	316,193.00	325,759.00
Jumlah	95,466,405.00	99,930,217.00	102,552,450.00	104,870,663.00

Sumber : Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia, Badan Pusat Statistik.

Dari tabel diatas dapat kita lihat orang bekerja di pulau sumatra dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran telah berkurang. Pertumbuhan penduduk akan sangat

mempengaruhi pertumbuhan angkatan kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja, maka secara otomatis jumlah angkatan kerja akan bertambah. Jumlah penduduk Sumatera Utara yang merupakan angkatan kerja ada sebanyak 6,29 juta jiwa yang terdiri dari 5,76 juta jiwa terkategori bekerja dan 0,53 juta jiwa tidak bekerja (BPS, 2009).

Secara umum kondisi ketenaga kerjaan di Indonesia, khususnya dalam empat tahun terakhir (2006-2009) menunjukkan perkembangan yang semakin membaik. Peningkatan jumlah kesempatan kerja yang tercipta turut mendukung kondisi tersebut. Hal ini ditandai dengan peningkatan yang cukup signifikan pada kelompok penduduk yang termasuk kategori angkatan kerja. Menurut data badan pusat statistik kondisi Agustus 2009, jumlah orang bekerja mencapai 104,8 juta orang yang berarti naik 2,3 juta orang dibandingkan jumlah angkatan kerja Agustus 2007 sebesar 102,5 juta orang. Meskipun demikian apakah peningkatan dalam hal jumlah orang yang bekerja mencerminkan penyerapan tenaga kerja.

Melalui skripsi ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang menganalisis seberapa besar penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sehingga dapat melihat besarnya yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja di Indonesia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah :

1. Apakah PDRB berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya?
2. Apakah Upah berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya?
3. Apakah Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya?
4. Apakah Penanaman Modal Luar Negeri berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia dan seberapa besar pengaruhnya?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian :

Tujuan Penelitian :

1. Menganalisis seberapa besarnya pengaruh PDRB terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia.
2. Menganalisis seberapa besarnya pengaruh upah terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia.
3. Menganalisis seberapa besarnya pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia.
4. Menganalisis seberapa besarnya pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia.

Manfaat Penelitian :

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, yaitu bagi:

1. Bagi Penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dan juga memperluas pengetahuan dan pengalaman penulis serta melakukan penelitian dengan metode ilmiah agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, selain itu penulis dapat mengetahui bagaimana mengaplikasikan teori dalam kehidupan nyata.
2. Bagi Instansi Terkait, diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis mampu memberikan informasi dan penambahan wawasan bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan pengangguran di Indonesia, yang pada akhirnya diharapkan dapat menentukan kebijakan dengan tepat.
3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau studi banding bagi mahasiswa atau pihak yang melakukan penelitian yang sejenis. Di samping itu, guna meningkatkan, memperluas, memantapkan wawasan dan keterampilan yang membentuk mental mahasiswa sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang masing-masing dijelaskan secara singkat.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

- a. Kajian Pustaka: berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya pada topik yang sama. Hal ini penting dilakukan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki arti penting sehingga diketahui kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan maupun secara empiris.
- b. Landasan Teori: berisi tentang teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori ini harus memberikan diskusi yang lengkap mengenai hubungan antar variabel yang terlibat
- c. Hipotesis Penelitian: dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

Secara keseluruhan, bab ini membahas secara rinci mengenai kajian pustaka, landasan teori dari variabel-variabel yang digunakan, uraian, serta teori-teori yang relevan dan hipotesis yang digunakan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel, perumusan model analisis, atau metode analisis.

BAB IV. HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis atas hipotesis yang dibuat, pembahasan, serta hasil penelitian dari pengujian tersebut.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dimas dan Nenek Woyanti (2009) telah melakukan penelitian tentang permintaan tenaga kerja dengan judul “*Penyerapan Tenaga Kerja di Jakarta*”. Dalam penelitian tersebut menghasilkan tiga hal yaitu, *pertama*, peningkatan GDP (*Gross Domestic Product*) yang membawa dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja. *Kedua*, tingkat upah memiliki dampak yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. *Ketiga*, investasi mempunyai dampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian tersebut permintaan tenaga kerja adalah fungsi dari upah riil dan tingkat modal.

Dalam penelitian lain yang dilakukan Hermanto Siregar dan Tatan Sukwika (2007) yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pasar Tenaga Kerja dan Implikasi Kebijakannya Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Bogor*”, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian data panel. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa di sektor pertanian dan sektor jasa, penyerapan tenaga kerja terdidik dan tidak terdidik lebih tinggi pada era otonomi daerah dibandingkan sebelum otonomi daerah. Hal sebaliknya terjadi pada sektor industri. Di seluruh sektor, investasi memainkan peranan penting dalam menentukan penyerapan tenaga kerja. Bersama dengan produktivitas tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto secara positif, dan pada

gilirannya mempengaruhi berbagai variabel pasar tenaga kerja. Dalam penelitian ini bertujuan menganalisis berbagai faktor yang diperkirakan berpengaruh pada pasar tenaga kerja.

Dalam penelitian Roni Akmal (2002), memberikan gambaran tentang keadaan ketenaga kerjaan di Indonesia serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data yang digunakan berbentuk panel yang terdiri dari jumlah tenaga kerja yang merupakan variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*), UMP (*Upah Minimum Provinsi*), dan Investasi yang semuanya diambil dari 20 provinsi pada kurun waktu 2003-2007. Metode analisis yang digunakan metode kuantitatif dengan metode analisisnya data panel, dan menggunakan *Fixed Effect*. Hasil penelitian menunjukkan selama tahun 2003-2007, secara umum terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja di Indonesia. Variabel PDRB secara signifikan berpengaruh positif penyerapan tenaga kerja, *ceteris paribus*. Variabel UMP secara signifikan juga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, namun hal ini bertolak belakang dengan hipotesis dimana UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan penyerapan tenaga kerja akibat kenaikan UMP diduga lebih dirasakan pada kelompok tenaga kerja terdidik. Selain itu juga diduga akibat tingginya permintaan tenaga kerja di sektor jasa-jasa, industri pengolahan, dan pertanian. Kenaikan investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Manuelli (2001) melakukan penelitian tentang “*Technological Change, The Labor Market, and The Stock Market*” dengan menggunakan model dari Mortensen dan Pissarides serta data yang digunakan adalah data *cross section* dan *time series* tahun 1959-1997. Penelitian tersebut menunjukkan penggunaan teknologi baru dalam proses produksi akan meningkatkan nilai investasi dan meningkatkan upah pekerja. Kenaikan upah ini akan menimbulkan kesenjangan di antara pekerja karena hanya pekerja yang bisa beradaptasi dengan teknologi baru yang akan menerima kenaikan upah.

Sugiyanto (2001) melakukan penelitian yang berjudul “*Hubungan antara Penyerapan Tenaga Kerja, Elastisitas Upah, Elastisitas Tenaga Kerja, dan Produktifitas Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah*”. Dimana penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*). Data yang digunakan adalah data *cross section* dan *time series* dengan data sekunder. Pada sektor industri pengolahan di Jawa Tengah menunjukkan dalam jangka panjang tingkat upah merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan tenaga kerja pada seluruh kelompok industri. Sedangkan variabel tingkat produksi mempunyai pengaruh yang signifikan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang terhadap permintaan tenaga kerja pada semua kelompok industri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sutikno (2007) yang berjudul “*Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*”, penelitian ini menggunakan metode analisis *Vector Autoregression* (VAR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa daerah yang mempunyai tipologi penawaran tenaga kerja rendah dan permintaan tenaga kerja tinggi sebanyak 8 daerah atau 21,05%. Sementara sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor pertanian, perindustrian dan perdagangan. Sedangkan perubahan inflasi, perubahan upah, dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang memberikan kontribusi terhadap terjadinya pengangguran.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Permintaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu factor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses tersebut tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah (Boediono,1982).

Di pasar tenaga kerja apabila terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja atau jumlah pengangguran meningkat dan jumlah pencari kerja bertambah, maka tingkat upah akan turun. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan permintaan tenaga kerja atau penawaran tenaga kerja menurun maka tingkat upah akan meningkat (Lipsey, 1986).

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara kuantitas tenaga kerja dengan tingkat upah. Dimana, produsen hanya akan membeli tenaga kerja yang dibutuhkan agar mendapatkan keuntungan. Apabila input tenaga kerja ditambahkan maka produsen tidak akan mendapatkan keuntungan yang diinginkan (Lincoln Arsyad, 1997).

Dari teori perilaku produsen diketahui bahwa posisi keuntungan maksimum produsen tercapai apabila memenuhi syarat:

$$MR = MC$$

Keterangan:

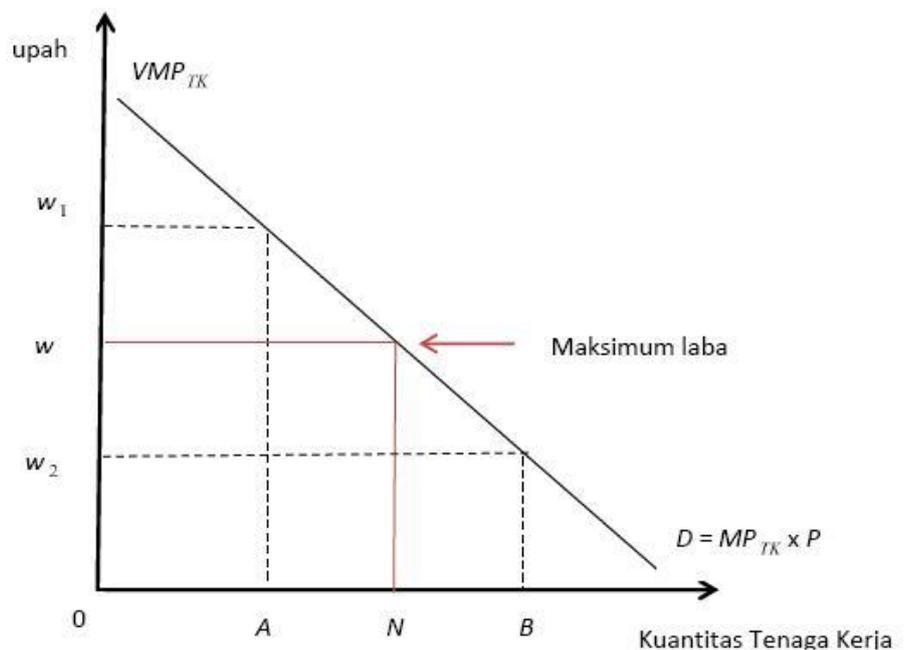
MR = *Marginal Revenue*

MC = *Marginal Cost*

MR merupakan nilai rupiah produksi marginal yang diperoleh dari mengalikan harga produk yang berlaku dengan produksi maksimal, bila perusahaan menggunakan garis *wage rate* sebagai dasar maka tambahan biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan adalah sama dengan tingkat upah (w) yang berfungsi sebagai MC adalah w . Dari kondisi tersebut maka perusahaan akan terus menambah jumlah tenaga kerja jika $MR > w$, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Fungsi Permintaan Tenaga Kerja



Sumber: Simanjuntak, 1985

Gambar di atas menjelaskan nilai hasil marginal tenaga kerja (VMP_{TK}) untuk setiap kuantitas tenaga kerja. Misalkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan sebesar OA maka hasil kerja pekerja dinamakan VMP_{TK} dan besarnya sama dengan $MP_{TK} \times P = w_1$. Nilai tersebut lebih besar dari pada tingkat upah yang berlaku (w). Oleh karena itu penambahan tenaga kerja akan menambah keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti

bersekolah atau mengurus rumah tangga, dengan batasan umur 15 tahun (Payaman Simanjuntak, 1985).

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja dan tenaga kerja yang dikehendaki oleh perusahaan untuk dipekerjakan. Dalam kurva permintaan tenaga kerja menggambarkan jumlah maksimum tenaga kerja yang seorang pengusaha bersedia untuk menggambarannya pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu (Arfida, 2003).

2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Produk domestik regional bruto adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh factor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing. Salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*). PDRB adalah produk barang dan jasa total yang dihasilkan dalam perekonomian suatu negara di dalam masa satu tahun (Sadono Sukirno, 1988).

PDRB didalamnya merupakan pendapatan faktor produksi milik bangsa Indonesia yang berada di dalam negeri ditambah milik bangsa asing di dalam negeri. PDRB dihitung biasanya dengan menggunakan dua keterangan menurut patokan harga yang dipakai yaitu harga konstan dan harga berlaku.

PDRB berdasarkan harga berlaku, nilai barang dan jasa akhir dihitung berdasarkan pada tahun yang bersangkutan, yang berarti termasuk kenaikan harga-harga. Sedangkan PDRB menurut harga konstan, nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan dihitung berdasarkan pada tahun dasar tertentu. Cara perhitungan atas dasar harga konstan ini menghilangkan pengaruh inflasi yang dikatakan menunjukkan nilai riil (nyata).

Kenaikan pendapatan perkapita memungkinkan menaikkan standar hidup riil masyarakat. Apabila hal itu terjadi maka pendapatan riil perkapita akan meningkat, namun konsumsi perkapita akan menurun. Meningkatnya pendapatan masyarakat akan mengakibatkan tingkat tabungan masyarakat meningkat. Hal ini akan menjadikan salah satu bentuk akumulasi modal melalui tabungan masyarakat yang pada akhirnya akan digunakan pemerintah dalam membiayai pembangunan di negara.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data PDB (Produk Domestik Bruto) berdasarkan harga konstan (riil) yang digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun menggunakan komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, investasi dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor) atau dengan perolehan perhitungan sebagai berikut :

$$PDB = C+G+I+(X-M)$$

Keterangan:

C = Consumption atau Konsumsi Masyarakat

G = Government Expenditure atau Pengeluaran Pemerintah

I = Investasi

X = Ekspor

M = Impor

Dimana pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang sangat mempengaruhi penanaman modal asing ke dalam negeri.

2.2.3 Tingkat Upah

Pengaruh output terhadap permintaan tenaga kerja dimulai dari penurunan tingkat upah, dan dapat menyebabkan biaya produksi perusahaan akan mengalami penurunan. Dalam pasar persaingan sempurna jika diasumsikan harga produk konstan, maka penurunan biaya ini akan menaikkan kuantitas output yang memaksimalkan keuntungan. Untuk alasan tersebut perusahaan akan memperluas penggunaan tenaga kerja (Arfida, 2003).

Menurut Arfida menyebutkan beberapa alasan penyebab dinamikanya upah adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas

Karena produktivitas merupakan sumber yang dapat menambah pendapatan perusahaan, maka bila produktivitas naik maka upah juga cenderung naik.

2. Besarnya Penjualan

Penjualan adalah sumber pendapatan usaha yang menentukan kemampuan membayar.

3. Laju Inflasi

Bagi sebuah rumah tangga, daya beli merupakan unsur yang penting dari upah yang diterima dan bukan upah nominalnya. Oleh sebab itu, laju inflasi yang digunakan untuk mengubah upah nominal menjadi upah riil merupakan hal yang sangat penting.

4. Sikap Pengusaha

Kecepatan perubahan tingkat upah tergantung sikap pengusaha dalam menghadapi hal-hal yang dapat mengakibatkan upah berubah.

5. Institusional

Undang-undang mengharuskan perusahaan besar untuk mengadakan kesepakatan kerja bersama dengan serikat pekerja. Oleh karena itu dalam perusahaan dimana ada serikat pekerja tingkat upahnya diharapkan lebih dinamis mengikuti perkembangan dari pada perusahaan yang tidak ada serikat pekerja.

Di pasar tenaga kerja apabila terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja atau jumlah pengangguran meningkat dan jumlah pencari kerja bertambah, maka tingkat upah akan turun. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi kelebihan permintaan tenaga kerja atau penawaran

tenaga kerja menurun maka tingkat upah akan meningkat (Lipsey, 1986).

Berdasarkan peraturan pemerintah no. 08 tahun 1981 upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada pekerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja, termasuk tunjangan, baik untuk pekerja sendiri maupun keluarga.

Sedangkan upah minimum yaitu kebijakan pemerintah daerah menetapkan suatu standar minimum yang digunakan oleh pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Adapun yang menjadikan dasar pertimbangan dalam menentukan atau penetapan upah minimum yaitu:

- Menjaga agar nilai upah tidak berada dibawah standar kebutuhan hidup minimum masyarakat.
- Sebagai wujud pelaksanaan Pancasila, UUD 45 dan GBHN.
- Hasil pembangunan tidak hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki kesempatan, tetapi perlu menjangkau sebagian terbesar masyarakat berpenghasilan rendah dan keluarganya.

- Sebagai satu upaya pemerataan pendapatan dan proses penumbuhan kelas menengah.
- Kepastian hukum bagi perlindungan atas hak-hak dasar buruh dan keluarganya sebagai warga negara Indonesia.
- Merupakan indikator perkembangan ekonomi pendapatan perkapita.

2.2.4 Investasi

Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi, dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi dan dapat menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, 1993).

Faktor-faktor penentu investasi sangat tergantung pada situasi di masa depan yang sulit untuk diramalkan. Oleh karena itu investasi merupakan komponen yang paling mudah berubah (labil). faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi dalam suatu perekonomian antara lain, yaitu :

1. Tingkat keuntungan investasi yang diramalkan akan diperoleh.
2. Tingkat suku bunga.

3. Prediksi mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
4. Kemajuan teknologi.
5. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
6. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

2.2.5 Hubungan PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hubungan PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*) terhadap penyerapan tenaga kerja adalah nilai akhir dari barang dan jasa yang diproduksi oleh berbagai sektor lapangan usaha di Indonesia dalam jangka waktu dari tahun 2006-2009. Dengan membandingkan angka-angka produk domestik regional bruto dari tahun ke tahun di Indonesia, maka akan dapat diketahui antara lain:

- Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Tingkat kemakmuran di setiap provinsi di Indonesia.
- Perubahan struktur perekonomian.

PDRB dapat dilihat sebagai perekonomian total dari setiap orang di dalam perekonomian atau sebagai pengeluaran total dari setiap orang di dalam perekonomian atau sebagai pengeluaran total pada output barang dan jasa perekonomian. Sebagai contoh, untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara pada tahun ini

yaitu pertumbuhan nilai ekonomi PDRB tahun ini dikurangkan pertumbuhan nilai ekonomi PDRB tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi memberikan peluang kesempatan kerja baru dan memberikan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan output yang berdampak pada peningkatan penggunaan faktor produksi, salah satunya penggunaan tenaga kerja, sehingga mengurangi jumlah pengangguran, atau akan terjadi penyerapan tenaga kerja (Mankiw, 2000).

Apabila produk domestik regional bruto meningkat maka akan terjadi permintaan terhadap jumlah tenaga kerja. Dimana dapat diartikan bahwa peningkatan produk domestik regional bruto berbanding lurus dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga tingkat kemakmuran masyarakat ikut bertambah. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia karena tersedianya lowongan pekerjaan yang mengurangi pengangguran. Dengan kata lain, tenaga kerja yang semakin banyak diserap oleh perusahaan akan menciptakan kesejahteraan penduduk (Lincoln Arsyad, 1997).

2.2.6 Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Selain investasi yang didefinisikan oleh Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus investasi juga dapat diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi, dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi.

Investasi didefinisikan sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Sehingga kenaikan investasi dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja, karena adanya *Substitution Effect* atau adanya perubahan upah menyebabkan harga relatif faktor produksi ikut berubah, sehingga komposisi penggunaan input/faktor produksi (kapital/*labor*) ikut berubah. Misalnya, upah naik sedangkan harga kapital tetap, maka harga / upah tenaga kerja lebih tinggi dari kapital. Akibatnya produsen menggunakan kapital lebih banyak dan menggunakan tenaga kerja lebih sedikit (Sukirno, 1988).

2.2.7 Hubungan Upah Minimum Provinsi (UMP) dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, berarti akan terjadi pengangguran. Begitu pula sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah (Ehrenber, 1998).

Ada 2 penyebab terjadinya penyerapan tenaga kerja yaitu *Scale Effect* dan *Substitution Effect*.

- *Scale Effect* :

Karena adanya peningkatan tingkat upah tenaga kerja akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga *output* perusahaan. Dengan adanya peningkatan harga pada produk maka konsumen akan memberi respon yaitu dengan mengurangi tingkat konsumsinya atau tidak melakukan konsumsi pada produk tersebut. Akibatnya banyak produk yang tidak terjual sehingga produsen akan menurunkan harga produknya yang kemudian akan mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

- *Substitution Effect* :

Karena adanya perubahan upah menyebabkan harga relatif faktor produksi ikut berubah, sehingga komposisi penggunaan input / faktor

produksi (kapital / labor) ikut berubah. Misalnya, upah naik sedangkan harga kapital tetap, maka harga / upah tenaga kerja lebih tinggi dari kapital. Akibatnya produsen menggunakan kapital lebih banyak dan menggunakan tenaga kerja lebih sedikit (Ehrenber, 2000).

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga peningkatan upah minimum provinsi mempunyai hubungan negative terhadap besarnya jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2006-2009.
2. Diduga peningkatan produk domestik regional bruto mempunyai hubungan positif terhadap besarnya jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2006-2009.
3. Diduga peningkatan penanaman modal dalam negeri mempunyai hubungan negative terhadap besarnya jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2006-2009.
4. Diduga peningkatan penanaman modal luar negeri mempunyai hubungan positif terhadap besarnya jumlah penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2006-2009.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan jenis data sekunder. Pengumpulan data sekunder dengan cara didapatkan dari Badan Pusat Statistik. Jenis data yang penulis gunakan adalah *time series*. Secara umum data – data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Informasi lain bersumber dari studi kepustakaan lain berupa jurnal ilmiah dan buku – buku teks.

3.2 Pengukuran Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Independent variable/variabel bebas (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan PDRB Indonesia dari tahun 2006 – 2009 dalam miliar rupiah, penanaman modal dalam negeri dari tahun 2006 – 2009 dalam miliar rupiah, penanaman modal luar negeri dari tahun 2006 – 2009 dalam juta dollar, upah minimum provinsi 2006 – 2009 dalam ribu rupiah (Algifari, 2003).

3.2.2 Dependent variable/variabel tergantung (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel tergantung yang

digunakan adalah permintaan tenaga kerja atau data Jumlah Orang yang Bekerja Dari Tahun 2006 – 2009 dalam satuan orang (Algifari, 2003).

3.3 Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi data panel. Metode regresi data panel ini digunakan karena jenis data yang digunakan adalah data panel. Metode ini memberikan berbagai keuntungan antara lain data panel dapat menyediakan data yang lebih banyak (merupakan gabungan dari dua jenis data yaitu data *time series* dan data *cross section*), sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selain itu metode ini dapat mengatasi masalah ketika perlu menghilangkan variabel (*omitted-variable*) dikarenakan adanya penggabungan informasi dari data *time series* dan data *cross section*. Ada beberapa keuntungan menggunakan data panel:

1. Data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section*, dapat menyediakan data yang lebih banyak, sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Dapat mengatasi masalah ketika perlu menghilangkan variabel (*omitted-variable*) karena adanya penggabungan informasi dari data *time series* dan data *cross section*.

Adapun model regresinya dalam bentuk linier adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Maka persamaan model regresi dalam bentuk log linier akan menjadi :

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1\text{Log}X_{1it} + \beta_2\text{Log}X_{2it} + \beta_3\text{Log}X_{3it} + \beta_4\text{Log}X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = *Demand* tenaga kerja provinsi i tahun t

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien variabel independent

X_{1it} = Produk Domestik Regional Bruto provinsi i tahun t

X_{2it} = Penanaman Modal Dalam Negeri provinsi i tahun t

X_{3it} = Penanaman Modal Luar Negeri provinsi i tahun t

X_{4it} = Upah Minimum Provinsi i tahun t

Secara umum untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, dapat menggunakan beberapa model pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* (Agus Widarjono, 2007).

3.3.1 Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

Estimasi *Common Effect* merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini karena hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat menggunakan metode OLS dalam mengestimasi model data panel.

3.3.2 *Slope* Konstan Tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (*Fixed Effect*)

Dalam pendekatan estimasi ini, tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar wilayah sama dalam berbagai kurun waktu. Dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka model persamaan regresinya sama dengan persamaan awal, yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Maka persamaan model regresi jika menggunakan Log :

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_{1it} + \beta_2 \text{Log}X_{2it} + \beta_3 \text{Log}X_{3it} + \beta_4 \text{Log}X_{4it} + e_{it}$$

3.3.3 Estimasi dengan Pendekatan *Random Effects*

Pada model *Fixed Effect* terdapat kekurangan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of Freedom*) sehingga akan mengurangi efisiensi parameter. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat menggunakan pendekatan estimasi *Random Effects*. Pendekatan estimasi *Random Effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar daerah.

3.3.4 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yang dapat digunakan yaitu model dengan metode *CommonEffect*, model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect*.

Untuk mengetahui metode yang paling baik untuk digunakan adalah dengan cara pertama, melihat uji statistik F untuk memilih model tanpa variabel *dummy* atau dengan model *Fixed Effect*. Kedua, dengan melihat uji *Langrange Multiplier* (LM) untuk memilih model tanpa variabel *dummy* atau dengan model *Random Effect*. Ketiga, dengan menggunakan uji Hausman untuk membandingkan antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih baik untuk digunakan (Agus Widarjono, 2007).

3.3.5 Uji t (Pengujian variabel secara individu)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel – variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Jika hipotesis signifikan positif
 - a. $H_0 : \beta_i \leq 0$
 - b. $H_1 : \beta_i > 0$
2. Jika hipotesis signifikan negatif
 - a. $H_0 : \beta_i \geq 0$

b. $H_1 : \beta_i < 0$

Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%

Kriteria pengujian

1. Jika nilai prob. T-statistic > 0.05 , maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
2. Jika nilai prob. T-statistic ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

3.3.6 Uji f (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)

Uji f dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel – variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama – sama). Uji ini menggunakan langkah - langkah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Menentukan besarnya nilai F hitung dan Signifikansi F (Sig-F)

3. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%
4. Kriteria pengujian
 - a. Jika nilai sig - F > 0.05, maka Ho diterima, artinya variabel bebas secara serentak tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.
 - b. Jika nilai sig - F \leq 0.05, maka Ho ditolak, artinya variabel bebas secara serentak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Diskripsi Data Penelitian

Dalam analisis ini, penulis menggunakan data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang terbentuk dari tahun 2006 sampai tahun 2009 yang mencakup 33 provinsi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari pendapatan domestik regional bruto, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal luar negeri, dan upah minimum provinsi, terhadap variabel dependennya yaitu permintaan tenaga kerja yang menggunakan data orang bekerja.

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi data panel. Metode regresi data panel ini digunakan karena jenis data yang digunakan adalah data panel. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu analisis berupa *Econometric E-Views (eviews)*. Variabel yang digunakan adalah :

1. Dependen Variabelnya :

Jumlah orang bekerja yaitu penduduk yang umurnya 15 tahun ke atas di Indonesia dari tahun 2006 – 2009, yang mencakup 33 provinsi di Indonesia (dinyatakan dalam jumlah orang).

2. Independen Variabelnya :
 - a. PDRB atas dasar harga konstan (Produk Domestik Regional Bruto dinyatakan dalam miliar rupiah)
 - b. PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri dinyatakan dalam miliar rupiah)
 - c. PMA (Penanaman Modal Luar Negeri dinyatakan dalam juta dolar)
 - d. Upah Minimum Nominal Provinsi (dinyatakan dalam ribu rupiah)

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Pemilihan Model

4.2.1.1 Estimasi *Common Effect*

Estimasi ini dilakukan hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section* tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga dapat menggunakan metode OLS dalam mengestimasi model data panel.

Tabel 4.1**Hasil Estimasi *Common Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9158793.	1223496.	7.485754	0.0000
X1?	48.75131	3.788679	12.86763	0.0000
X2?	-59.73494	40.88452	-1.461065	0.1476
X3?	-1755.337	503.2867	-3.487747	0.0008
X4?	-11481.78	1614.418	-7.112020	0.0000
R-squared	0.758302	Mean dependent var		3933074.
Adjusted R-squared	0.747316	S.D. dependent var		5155804.
S.E. of regression	2591704.	Akaike info criterion		32.42579
Sum squared resid	5.91E+14	Schwarz criterion		32.56195
Log likelihood	-1502.799	F-statistic		69.02274
Durbin-Watson stat	0.340826	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Lampiran Hasil Regresi

4.2.1.2 Estimasi *Fixed Effect*

Tabel 4.2

Hasil Estimasi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1782742.	243201.8	7.330298	0.0000
X1?	22.72084	3.125017	7.270630	0.0000
X2?	-1.633714	3.397181	-0.480903	0.6324
X3?	96.30035	51.26169	1.878603	0.0652
X4?	465.2471	260.3790	1.786808	0.0791

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999174	Mean dependent var	3933074.
Adjusted R-squared	0.998711	S.D. dependent var	5155804.
S.E. of regression	185081.1	Akaike info criterion	27.37110
Sum squared resid	2.02E+12	Schwarz criterion	28.29699
Log likelihood	-1238.756	F-statistic	2161.640
Durbin-Watson stat	2.463013	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Lampiran Hasil Regresi

4.2.1.3 Uji Signifikansi *Fixed Effect*

Tabel 4.3

Hasil Uji Signifikansi *Fixed Effect*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: POOL01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	592.985046	(29,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	528.086793	29	0.0000

Sumber : Lampiran Hasil Regresi

Uji ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi Comon Effect atau model estimasi Fixed Effect. Uji hipotesis nulnya (H_0) adalah menggunakan model estimasi Common Effect dan Hipotesis alternatifnya (H_1) adalah menggunakan model estimasi Fixed Effect. Uji ini menggunakan distribusi statistic Chi Square, bila nilai hitung lebih besar daripada nilai tabelnya maka model yang digunakan adalah Fixed Effect, sebaliknya bila nilai hitung lebih kecil daripada nilai table maka model yang digunakan adalah model estimasi Common Effect.

Nilai distribusi Chi Square dari perhitungan E-views adalah sebesar 528.086793 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistic H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi Fixed Effect.

4.2.1.4 Estimasi *Random Effect*

Tabel 4.4

Hasil Estimasi *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1346150.	463819.2	2.902315	0.0047
X1?	28.36430	2.586496	10.96630	0.0000
X2?	-2.837265	3.383802	-0.838484	0.4040
X3?	122.5371	49.84773	2.458229	0.0159
X4?	176.5554	251.9144	0.700855	0.4852

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2300711.	0.9936
Idiosyncratic random		185081.1	0.0064

Weighted Statistics			
R-squared	0.550417	Mean dependent var	163099.6
Adjusted R-squared	0.529982	S.D. dependent var	313593.0
S.E. of regression	214992.7	Sum squared resid	4.07E+12
F-statistic	26.93427	Durbin-Watson stat	1.282980
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.517670	Mean dependent var	3933074.
Sum squared resid	1.18E+15	Durbin-Watson stat	0.004424

Sumber : Lampiran Hasil Regresi

4.2.1.5 Uji Hausman

Uji Hausman ini digunakan untuk memilih model yang akan digunakan antara model estimasi Fixed Effect atau model estimasi Random Effect. Uji hipotesis nullnya (H_0) adalah menggunakan model Random Effect dan Hipotesis alternatifnya (H_1) adalah menggunakan model estimasi Fixed Effect. Uji Hausman ini menggunakan distribusi statistic Chi Square, bila nilai hitung lebih besar daripada nilai tabelnya maka model yang digunakan adalah model estimasi Fixed Effect, sebaliknya bila nilai hitung lebih kecil dari pada nilai table maka model yang digunakan adalah model estimasi Random Effect.

Tabel 4.5

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.435263	4	0.0000

Sumber : lampiran hasil regresi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan, nilai distribusi statistic *Chi Square* dari perhitungan menggunakan *E-views* adalah sebesar 37.435263 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H_0

ditolak dan menerima H1, maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

4.2.1.6 Uji *Common Effect* Menggunakan Log Linier

Tabel 4.6

Hasil Estimasi *Common Effect* Menggunakan Log Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.56222	1.448781	12.12207	0.0000
LOG(X1?)	0.797982	0.058853	13.55884	0.0000
LOG(X2?)	0.004743	0.030360	0.156220	0.8762
LOG(X3?)	-0.082797	0.030370	-2.726243	0.0078
LOG(X4?)	-1.694272	0.207494	-8.165404	0.0000
R-squared	0.804785	Mean dependent var	14.67856	
Adjusted R-squared	0.795378	S.D. dependent var	0.980401	
S.E. of regression	0.443487	Akaike info criterion	1.266842	
Sum squared resid	16.32448	Schwarz criterion	1.407600	
Log likelihood	-50.74106	F-statistic	85.54332	
Durbin-Watson stat	0.213447	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : lampiran hasil regresi

4.2.1.7 Uji *Fixed Effect* Menggunakan Log Linier

Tabel 4.7

Hasil Estimasi *Fixed Effect* Menggunakan Log Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.13725	0.827548	12.24974	0.0000
LOG(X1?)	0.318499	0.104301	3.053646	0.0034
LOG(X2?)	-0.001739	0.002689	-0.646857	0.5203
LOG(X3?)	-0.003179	0.003147	-1.010016	0.3167
LOG(X4?)	-0.175131	0.058656	2.985738	0.0041
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.999306	Mean dependent var	14.67856	
Adjusted R-squared	0.998959	S.D. dependent var	0.980401	
S.E. of regression	0.031636	Akaike info criterion	-3.804102	
Sum squared resid	0.058049	Schwarz criterion	-2.959555	
Log likelihood	197.3805	F-statistic	2879.105	
Durbin-Watson stat	1.795739	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber : lampiran hasil regresi

4.2.1.8 Uji Signifikansi *Fixed Effect* Menggunakan Log Linier

Tabel 4.8

Uji Signifikansi *Fixed Effect* Menggunakan Log Linier

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: DEMAND
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	650.102959	(25,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	496.243077	25	0.0000

Sumber : lampiran hasil regresi

Nilai distribusi Chi Square dari perhitungan E-views adalah sebesar 496.243077 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistic H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi Fixed Effect.

4.2.1.9 Uji *Random Effect* Menggunakan Log Linier

Tabel 4.9

Hasil Estimasi *Random Effect* Menggunakan Log Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.077785	0.494296	16.34200	0.0000
LOG(X1?)	0.598676	0.059161	10.11937	0.0000
LOG(X2?)	-0.001543	0.002686	-0.574532	0.5672
LOG(X3?)	-0.004942	0.003126	-1.580605	0.1178
LOG(X4?)	0.031224	0.042948	0.727023	0.4693
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.419346	0.9943
Idiosyncratic random			0.031636	0.0057
Weighted Statistics				
R-squared	0.882864	Mean dependent var		0.590313
Adjusted R-squared	0.877219	S.D. dependent var		0.106218
S.E. of regression	0.037219	Sum squared resid		0.114974
F-statistic	156.3950	Durbin-Watson stat		0.955169
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.614418	Mean dependent var		14.67856
Sum squared resid	32.24363	Durbin-Watson stat		0.003406

Sumber : lampiran hasil regresi

4.2.1.10 Uji Hausman Menggunakan Log Linier

Tabel 4.10

Hasil Uji Hausman Menggunakan Log Linier

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: DEMAND
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.249573	4	0.0000

Sumber : lampiran hasil regresi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan, nilai distribusi statistic *Chi Square* dari perhitungan menggunakan *E-views* adalah sebesar 37.249573 dengan probabilitas 0.0000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_1 , maka model yang tepat digunakan adalah model estimasi *Fixed Effect*.

4.2.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa model estimasi yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah model estimasi *Fixed Effect*, dan model yang digunakan adalah model log linier dengan membandingkan hasil estimasi kedua model antara model linier dan

model log, yang hasilnya model log lebih baik dari pada model linier, karena dalam model linier hasil estimasi yang signifikan berpengaruh terhadap tenaga kerja pada α 5% hanya ada satu variabel, sedangkan dalam model log yang signifikan berpengaruh terhadap tenaga kerja pada α 5% ada dua variabel, dan dilihat *Adjusted R-squared* dalam model linier (0.998711) lebih kecil dari model log (0.998959). Dari model tersebut permintaan tenaga kerja di Indonesia periode 2006-2009 sebesar 10.13725, permintaan tenaga kerja tertinggi berada di provinsi Jawa Tengah (11.684984), dan provinsi Jawa Timur (11.684555). Sedangkan permintaan tenaga kerja terendah berada di provinsi Kepulauan Riau (8.766935), dan di provinsi Bangka Belitung (9.01923).

$$\text{Log}Y = 10.13725 + 0.318499 \log X_1 - 0.001739 \log X_2 - 0.0031879 \log X_3 - 0.175131 \log X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan Tenaga kerja / Penyerapan Tenaga Kerja (Satuan Orang)

X1 = Pendapatan Domestik Regional Bruto (Milliar Rupiah)

X2 = Penanaman Modal Dalam Negeri (Milliar Rupiah)

X3 = Penanaman Modal Luar Negeri (Juta Dollar)

X4 = Upah Minimum Provinsi (Ribu Rupiah)

Dari hasil uji *fixed effect* menunjukkan bahwa tingkat permintaan tenaga kerja akan menjadi sebesar 10.13725% bila variabel – variabel yang mempengaruhi (X1. X2, X3 dan X4) tidak ada. Sedangkan permintaan tenaga kerja akan naik sebesar 0.318499% bila X1 (Pendapatan Domestik Regional Bruto) naik sebesar 1 %, kemudian permintaan tenaga kerja akan turun sebesar 0.001739% bila X2 (Penanaman Modal Dalam Negeri) naik sebesar 1 %, lalu permintaan tenaga kerja akan turun sebesar 0.003179% bila X3 (Penanaman Modal Luar Negeri) naik sebesar 1 %, dan permintaan tenaga kerja akan turun sebesar 0.175131% bila X4 (Upah Minimum Provinsi) naik sebesar 1%.

4.2.2.1 Hipotesis Uji t

1. Pengujian terhadap X1 (Produk Domestik Regional Bruto)

Koefisien variabel X1 adalah 0.318499 dan t- hitung sebesar 3.053646 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.0034 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik variabel X1 signifikan mempengaruhi variabel Y (H_0 ditolak dan menerima H_1), maka dalam model estimasi *Fixed Effect*, variabel X1 (Produk Domestik Regional Bruto) mempengaruhi permintaan tenaga kerja (Y).

2. Pengujian terhadap X2 (Penanaman Modal Dalam Negeri)

Koefisien variabel X2 adalah -0.001739 dan t- hitung sebesar -0.646857 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.5203 (lebih dari 5%), sehingga secara statistik variabel X2 tidak signifikan

mempengaruhi variabel Y (H_0 diterima dan menolak H_1), maka dalam model estimasi *Fixed Effect*, variabel X2 (Penanaman Modal Dalam Negeri) tidak mempengaruhi *demand* tenaga kerja (Y).

3. Pengujian terhadap X3 (Penanaman Modal Luar Negeri)

Koefisien variabel X3 adalah -0.003179 dan t- hitung sebesar -1.010016 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.3167 (lebih dari 5%), sehingga secara statistik variabel X3 tidak signifikan mempengaruhi variabel Y (H_0 diterima dan menolak H_1), maka dalam model estimasi *Fixed Effect*, variabel X3 (Penanaman Modal Luar Negeri) tidak mempengaruhi *demand* tenaga kerja (Y).

4. Pengujian terhadap X4 (Upah Minimum Provinsi)

Koefisien variabel X4 adalah -0.175131 dan t- hitung sebesar 2.985738 sedangkan probabilitasnya sebesar 0.0041 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik variabel X4 signifikan mempengaruhi variabel Y (H_0 ditolak dan menerima H_1), maka dalam model estimasi *Fixed Effect*, variabel X4 (Upah Minimum Provinsi) mempengaruhi *demand* tenaga kerja (Y).

4.2.2.2 Hipotesis Uji F

Uji f ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen bersama – sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. F – hitung dalam perhitungan menggunakan *E-views* sebesar 2879.105 dan probabilitasnya sebesar 0.00000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik estimasi *Fixed Effect* variabel – variabel independen (X1, X2, X3, X4) bersama – sama signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y / *demand* tenaga kerja).

4.2.2.3 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen (Y / *demand* tenaga kerja) dapat dijelaskan oleh variabel – variabel independen (X1, X2, X3, dan X4). Pada model estimasi *Fixed Effect*, R^2 sebesar 0.999306 sehingga variasi *demand* tenaga kerja dapat dijelaskan oleh model (variabel X1, X2, X3, X4) sebesar 99.93% dan sisanya sebesar 0.07% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sedangkan koefisien determinasi yang disesuaikan (\check{R}^2) sebesar 0.998959 Nilai koefisien \check{R}^2 lebih kecil dari koefisien R^2 .

4.2.3 Analisa Hasil Regresi

- a. Variabel pertama menjelaskan bahwa produk domestik regional bruto (X1) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada α 5% terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.318499, artinya jika PDRB terjadi peningkatan sebesar 1% maka permintaan tenaga kerja akan meningkat sebesar 31.84%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan PDRB akan berdampak pada meningkatnya permintaan tenaga kerja di Indonesia. Karena adanya peningkatan produktivitas (output) barang dan jasa, sehingga banyak tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa tersebut (Lincolin Arsyad, 1997).
- b. Variabel kedua menjelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri (X2) memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan pada α 5% terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya PMDN tidak akan berdampak pada permintaan tenaga kerja di Indonesia, dan variabel ketiga menjelaskan bahwa penanaman modal luar negeri memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan pada α 5% terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penanaman modal luar negeri tidak akan berdampak pada permintaan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini disebabkan

investasi yg di tanamkan di indonesia berupa padat modal yang tidak begitu menyerap tenaga kerja karena mengandalkan mesin. Hal ini dikarenakan industri yang berkembang bersifat padat modal yang artinya daya serap terhadap tenaga kerja juga terbatas. Sehingga investasi yg ada tidak akan menambah permintaan tenaga kerja. Maka untuk menambah permintaan tenaga kerja, seharusnya investasi di tanamkan ke usaha" padat karya, sehingga dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja.

- c. Variabel keempat menjelaskan upah minimum provinsi (X4) memberikan pengaruh positif dan signifikan pada α 5% terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.175131 artinya jika upah minimum provinsi terjadi peningkatan sebesar 1% maka permintaan tenaga kerja akan menurun sebesar 17.51%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan meningkatnya upah minimum provinsi akan berdampak pada menurunnya permintaan tenaga kerja di Indonesia. Sehingga akan menimbulkan pengangguran. Begitu pula sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa kesempatan kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Ada 2 penyebab terjadinya hal itu bisa terjadi yaitu *Scale Effect* dan *Substitution Effect*.

- *Scale Effect* :

Karena adanya peningkatan tingkat upah tenaga kerja akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang berdampak pada peningkatan harga *output* perusahaan. Dengan adanya peningkatan harga pada produk maka konsumen akan memberi respon yaitu dengan mengurangi tingkat konsumsinya atau tidak melakukan konsumsi pada produk tersebut. Akibatnya banyak produk yang tidak terjual sehingga produsen akan menurunkan harga produknya yang kemudian akan mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan.

- *Substitution Effect* :

Karena adanya perubahan upah menyebabkan harga relatif faktor produksi ikut berubah, sehingga komposisi penggunaan input / faktor produksi (kapital / labor) ikut berubah. Misalnya, upah naik sedangkan harga kapital tetap, maka harga / upah tenaga kerja lebih tinggi dari kapital. Akibatnya produsen menggunakan kapital lebih banyak dan menggunakan tenaga kerja lebih sedikit (Ehrenber, 2000).

- d. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 99.93% dan sisanya sebesar 0.07% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji signifikansi *Fixed Effect* dan uji Hausman pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa model estimasi regresi data panel yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Maka, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Produk domestik regional bruto di Indonesia, penanaman modal dalam negeri di Indonesia, penanaman modal luar negeri di Indonesia, dan upah minimum provinsi di Indonesia berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan permintaan tenaga kerja atau penyerapan tenaga kerja di Indonesia.
2. Secara individu, produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia. Apabila produk domestik regional bruto mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi produk domestik regional bruto di Indonesia, maka permintaan tenaga kerja di Indonesia akan naik.
3. Secara individu, penanaman modal dalam negeri di Indonesia dan penanaman modal luar negeri tidak signifikan dan tidak akan berdampak pada permintaan atau penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

4. Secara individu, upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja di Indonesia. Apabila upah minimum provinsi mengalami peningkatan maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin tinggi upah minimum provinsi di Indonesia, maka permintaan tenaga kerja di Indonesia akan turun.

5.2 Implikasi

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan, peningkatan upah minimum provinsi dapat mengurangi permintaan tenaga kerja di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah harus memperhatikan dalam penggunaan kebijakan peningkatan produktivitas tenaga kerja selain kebijakan upah minimum regional. Dalam upaya menanggulangi pengangguran, salah satu langkah oleh pemerintah dengan cara meningkatkan aktivitas ekonomi yang bersifat padat karya, agar dapat menyerap tenaga kerja. Untuk lebih meningkatkan permintaan tenaga kerja, sebaiknya peningkatan sektor potensi dalam menyerap tenaga kerja, misalnya pemerintah dan pengusaha melakukan tindakan pro aktif, konduktif dan konstruktif untuk merangsang tumbuhnya minat penanaman modal.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki peran penting dalam permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, laju pertumbuhan ekonomi dapat menjadi pertimbangan bagi kebijakan penetapan upah minimum provinsi. Dampak penurunan permintaan tenaga kerja akibat dari kenaikan tingkat upah

dapat diimbangkan dengan penambahan permintaan tenaga kerja sebagai akibat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym, “Pengangguran : Definisi, Dimensi dan Bentuk Pengangguran”, dari <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/pengangguran-definisi-dimensi-dan.html>
- Anonym, “Produktivitas Kerja : Definisi dan Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja”, dari <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/07/produktivitas-kerja-definisi-dan.html>
- Anonym, “Kesempatan Kerja”, diambil 21 september 2008, dari <http://www.inmadrasah.co.cc/2008/09/kesempatan-kerja.html>
- Akmal, Roni (2002). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia (tahun 2003-2007)”, *skripsi* sarjana, (tidak dipublikasikan) Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Algifari. 2003. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Andayuna, “Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Kesempatan Kerja”, diambil 16 oktober 2009, dari http://andayuna.blogspot.com/2009/10/angkatan-kerja-tenaga-kerja-dan_16.html
- Arfida (2003), *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2006 - 2009, *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*, Badan Puser Statistik, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2006 - 2009, *Indikator Ekonomi di Indonesia*, Badan Puser Statistik, Yogyakarta.
- Boediono, (1982). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, No. 5 Ekonomi Moneter BPFE UGM, Yogyakarta.
- Dwinanti, Nurheni, “Pendapatan Nasional ”, dari <http://theuploads.files.wordpress.com/2010/02/pendapatan-nasional-kelas-x.ppt>
- Dimas dan Nenek Woyanti. (2009), *Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Volume 16 Nomor 1 Maret 2009.
- Ehrenberg, R.G & Smith, R.S (2000), *Modern Labor Economics*, Addison Wesley Longman, Inc.
- G, Richard, Lipsey dan O, Peter, Steiner. (1986). *Pengantar Ilmu Ekonomi*; Jilid III, Bina Aksara ; Jakarta

- Gujarati, Damodar, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Ak. Sumarno Zain, Drs., MBA, Erlangga, Jakarta.
- Lincoln Arsyad, (1997), *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makroekonomi*. Imam Nurmawan (penerjemah). Erlangga, Jakarta.
- Manuelli, Rodolfo E., (2001), “*Technological Change, The Labor Market and The Stock Market*”, *National Bureau of Economics Research*, 1050 Massachusetts Avenue, Cambridge MA 02138, <http://www.nber.org/papers/w8526>.
- Prasetya, Indra (2006), *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar dan Sedang di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Tahun 1988 – 2003)*, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Priyarsono, D.S. 2005. *Revitalisasi Pertanian : Mulai dari Mana?*. Indonesia Terkini Series, No. 3-04. Brighten Institute, Bogor.
- Todaro, Michael. P. (2000). “*Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*”. Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus (terj.)(1993), *Ekonomi I*, Edisi Kedua belas, Erlangga, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J (1985), *Ekonomi*. Jakarta : LPFE. Universitas Indonesia.
- Siregar, Hermanto. dan Sukwika, Tatan. (2007). “*Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pasar Tenaga Kerja dan Implikasi Kebijakannya Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Bogor*”, dari [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/\(1\)%20soca-hermanto-tatab-faktoor-faktor\(1\).pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/(1)%20soca-hermanto-tatab-faktoor-faktor(1).pdf)
- Sugiyanto. (1991), “*Hubungan antara Penyerapan Tenaga Kerja, Elastisitas Upah, Elastisitas Tenaga Kerja dan Produktifitas Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah*”, *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol.III No.2 hal. 14-19, UNDIP, Semarang.
- Sukirno, Sadono. 1988. “*Pengantar Teori ekonomi Makro*”. FE-UI, Jakarta
- Sutikno (2007), “*Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*”, dari <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/viewFile/153/176>
- Widarjono, Agus (2007), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonisia, Yogyakarta.

LAMPIRAN I
DATA-DATA VARIABEL

Data Orang Bekerja (Dalam Satuan Orang)				
Provinsi \ Tahun	2006	2007	2008	2009
Aceh	1,624,335.00	1,570,761.00	1,621,998.00	1,732,561.00
Sumatra Utara	4,859,647.00	5,082,797.00	5,540,263.00	5,765,643.00
Sumatra Barat	1,808,275.00	1,889,406.00	1,956,378.00	1,998,922.00
Riau	1,773,277.00	1,907,946.00	2,055,863.00	2,067,357.00
Kepulauan Riau	515,560.00	535,797.00	612,667.00	626,456.00
Jambi	1,103,386.00	1,146,861.00	1,224,483.00	1,260,592.00
Sumsel	3,021,938.00	3,057,518.00	3,191,355.00	3,196,894.00
Bangka Belitung	427,328.00	475,006.00	492,949.00	506,284.00
Bengkulu	761,517.00	767,107.00	770,642.00	787,308.00
Lampung	3,064,139.00	3,281,351.00	3,313,553.00	3,387,175.00
DKI Jakarta	3,812,590.00	3,842,944.00	4,191,966.00	4,118,390.00
Jawa Barat	14,997,578.00	15,853,822.00	16,480,395.00	16,901,430.00
Banten	3,235,808.00	3,383,661.00	3,668,895.00	3,704,778.00
Jawa Tengah	15,567,335.00	16,304,058.00	15,463,658.00	15,835,382.00
Yogyakarta	1,750,575.00	1,774,245.00	1,892,205.00	1,895,648.00
Jatim	17,669,660.00	18,751,421.00	18,882,277.00	19,305,056.00
Bali	1,870,288.00	1,982,134.00	2,029,730.00	2,057,118.00
NTB	1,906,816.00	1,951,182.00	1,904,781.00	1,967,380.00
NTT	1,973,187.00	2,009,643.00	2,086,105.00	2,160,733.00
Kalimantan Barat	1,953,398.00	2,005,027.00	2,040,767.00	2,081,211.00
Kalimantan Tengah	944,266.00	966,010.00	982,198.00	998,967.00
Kalimantan Selatan	1,487,985.00	1,598,981.00	1,670,139.00	1,705,905.00
Kalimantan Timur	1,146,881.00	1,091,625.00	1,259,287.00	1,302,772.00
Sulawesi Utara	828,550.00	908,503.00	912,198.00	940,173.00
Gorontalo	364,176.00	362,676.00	405,126.00	420,962.00
Sulawesi Tengah	1,035,890.00	1,083,944.00	1,131,706.00	1,149,718.00
Sulawesi Selatan	2,738,632.00	2,939,463.00	3,136,111.00	3,222,256.00
Sulawesi Barat	403,507.00	444,863.00	473,309.00	488,080.00
Sulawesi Tenggara	835,322.00	894,601.00	923,118.00	950,876.00
Maluku	451,998.00	485,308.00	499,555.00	533,015.00
Maluku Utara	389,279.00	372,339.00	394,557.00	393,834.00
Papua	852,577.00	941,100.00	1,028,023.00	1,082,028.00
Papua Barat	290,705.00	268,117.00	316,193.00	325,759.00
Jumlah	95,466,405.00	99,930,217.00	102,552,450.00	104,870,663.00

Produk Domestik Regional Bruto (Dalam Milliar Rupiah)				
Provinsi \ Tahun	2006	2007	2008	2009
Aceh	36,854.00	35,983.00	34,098.00	32,221.00
Sumatra Utara	93,347.00	99,792.00	106,172.00	111,559.00
Sumatra Barat	30,950.00	32,913.00	35,177.00	36,683.00
Riau	83,371.00	86,213.00	91,085.00	93,786.00
Kepulauan Riau	32,441.00	34,714.00	37,015.00	38,319.00
Jambi	13,364.00	14,275.00	15,298.00	16,275.00
Sumsel	52,215.00	55,262.00	58,065.00	60,453.00
Bangka Belitung	9,054.00	9,465.00	9,900.00	10,266.00
Bengkulu	6,611.00	7,037.00	7,444.00	7,923.00
Lampung	30,861.00	32,695.00	34,443.00	36,221.00
DKI Jakarta	312,827.00	332,971.00	353,723.00	371,469.00
Jawa Barat	257,499.00	274,180.00	291,206.00	303,405.00
Banten	61,342.00	65,047.00	68,803.00	72,031.00
Jawa Tengah	150,683.00	159,110.00	168,034.00	176,673.00
Yogyakarta	17,536.00	18,292.00	19,212.00	20,064.00
Jatim	271,798.00	288,404.00	305,539.00	320,861.00
Bali	22,185.00	23,497.00	24,901.00	26,228.00
NTB	15,604.00	16,369.00	16,832.00	18,869.00
NTT	10,369.00	10,902.00	11,430.00	11,921.00
Kalimantan Barat	24,541.00	26,020.00	27,439.00	28,754.00
Kalimantan Tengah	14,854.00	15,755.00	16,726.00	17,647.00
Kalimantan Selatan	24,452.00	25,922.00	27,593.00	29,052.00
Kalimantan Timur	96,613.00	98,386.00	103,207.00	105,369.00
Sulawesi Utara	13,473.00	14,344.00	15,902.00	17,150.00
Gorontalo	2,176.00	2,339.00	2,521.00	2,711.00
Sulawesi Tengah	12,672.00	13,684.00	14,749.00	15,856.00
Sulawesi Selatan	38,868.00	41,332.00	44,550.00	47,326.00
Sulawesi Barat	3,321.00	3,568.00	3,999.00	4,239.00
Sulawesi Tenggara	8,643.00	9,332.00	10,011.00	10,769.00
Maluku	3,440.00	3,633.00	3,787.00	3,993.00
Maluku Utara	2,359.00	2,501.00	2,651.00	2,811.00
Papua	18,402.00	19,200.00	18,932.00	23,237.00
Papua Barat	5,549.00	5,934.00	6,400.00	6,849.00
Jumlah	1,778,274.00	1,879,071.00	1,986,844.00	2,080,990.00

Penanaman Modal Dalam Negeri (Dalam Milliar Rupiah)				
Provinsi \ Tahun	2006	2007	2008	2009
Aceh	219.00			79.70
Sumatra Utara	11,247.00	1,521.30	382.70	2,060.70
Sumatra Barat	1,847.20			459.00
Riau	20,898.20	3,095.30	1,966.80	3,386.00
Kepulauan Riau	343.60	97.10	74.40	240.00
Jambi	834.20	4,751.80	1,300.60	213.90
Sumsel	2,983.20	811.50	378.50	580.30
Bangka Belitung	-	313.70	2.00	249.30
Bengkulu	-			
Lampung	5,083.30	163.80	735.20	549.90
DKI Jakarta	2,336.00	4,218.00	1,837.30	9,693.80
Jawa Barat	2,871.00	11,437.90	4,289.50	4,724.90
Banten	1,276.00	1,068.70	1,989.10	4,381.70
Jawa Tengah	865.00	276.50	1,336.30	2,642.60
Yogyakarta	186.00	33.10		32.90
Jatim	1,455.00	1,724.70	2,778.30	4,290.70
Bali	8,527.60	15.70	29.00	50.80
NTB	-			
NTT	275.80			
Kalimantan Barat	21,280.20	287.00	248.10	517.10
Kalimantan Tengah	2,099.30	447.00	681.90	1,464.20
Kalimantan Selatan	1,613.90	384.00	592.70	870.90
Kalimantan Timur	57,796.30	440.00	298.70	82.20
Sulawesi Utara	59.40	624.00	42.20	49.50
Gorontalo				
Sulawesi Tengah	72.00	487.60		
Sulawesi Selatan	2,407.30	1.10	1,105.20	1,137.80
Sulawesi Barat				
Sulawesi Tenggara	2,040.00	2,768.90		
Maluku	-			
Maluku Utara	5.00			
Papua	531.30		294.70	41.00
Papua Barat				
Jumlah	149,152.80	34,968.70	20,363.20	37,798.90

Lampiran

Penanaman Modal Luar Negeri (Dalam Juta Dollar)				
Provinsi \ Tahun	2006	2007	2008	2009
Aceh	227.90	17.40		0.40
Sumatra Utara	1,516.50	189.70	127.20	139.70
Sumatra Barat	64.70	58.70	28.10	0.20
Riau	1,839.40	724.00	460.90	251.60
Kepulauan Riau	448.80	52.80	161.40	230.70
Jambi	121.90	17.60	36.10	40.50
Sumsel	386.30	213.80	114.70	56.80
Bangka Belitung	37.50		1.70	22.40
Bengkulu	41.60		13.00	1.10
Lampung	191.50	124.50	67.00	32.70
DKI Jakarta	2,673.80	4,676.90	1,326.90	708.60
Jawa Barat	1,605.00	1,326.90	2,552.20	1,934.40
Banten	1,353.90	708.60	477.70	1,412.00
Jawa Tengah	163.70	100.70	135.60	83.10
Yogyakarta	49.70	0.80	16.70	8.10
Jatim	1,130.20	1,689.60	457.10	422.10
Bali	227.30	50.40	81.00	227.20
NTB	27.20	5.90	14.40	2.90
NTT	5.30	0.40	1.40	4.00
Kalimantan Barat	469.10	11.20	39.80	27.80
Kalimantan Tengah	203.30	77.60	62.70	4.90
Kalimantan Selatan	1,594.20	59.80	0.20	171.80
Kalimantan Timur	692.30	152.00	12.60	79.90
Sulawesi Utara	206.60	9.70	35.50	57.70
Gorontalo	14.60			
Sulawesi Tengah	3.00	7.10	1.50	3.30
Sulawesi Selatan	136.00	62.80	27.90	77.00
Sulawesi Barat				
Sulawesi Tenggara	-		0.50	3.60
Maluku	42.90	-		
Maluku Utara	26.80	-		5.90
Papua	121.50	0.40	17.80	1.80
Papua Barat		2.00	0.90	1.00
Jumlah	15,622.50	10,341.30	6,272.50	6,013.20

Upah Minimum Provinsi (Ribu Rupiah)				
Provinsi \ Tahun	2006	2007	2008	2009
Aceh	820.00	850.00	1,000.00	1,200.00
Sumatra Utara	737.80	761.00	822.20	905.00
Sumatra Barat	650.00	725.00	800.00	880.00
Riau	637.00	710.00	800.00	901.60
Kepulauan Riau	760.00	805.00	833.00	892.00
Jambi	563.00	658.00	724.00	800.00
Sumsel	604.00	662.00	743.00	824.70
Bangka Belitung	640.00	720.00	813.00	850.00
Bengkulu	516.00	644.80	690.00	735.00
Lampung	505.00	555.00	617.00	691.00
DKI Jakarta	819.10	900.60	972.60	1,069.90
Jawa Barat	447.70	516.80	568.20	628.20
Banten	661.60	746.50	837.00	917.50
Jawa Tengah	450.00	500.00	547.00	575.00
Yogyakarta	460.00	500.00	586.00	700.00
Jatim	390.00	448.50	500.00	570.00
Bali	510.00	622.00	682.70	760.00
NTB	550.00	645.00	730.00	832.50
NTT	550.00	600.00	650.00	725.00
Kalimantan Barat	512.00	560.00	645.00	705.00
Kalimantan Tengah	634.30	666.00	765.90	873.10
Kalimantan Selatan	629.00	745.00	825.00	930.00
Kalimantan Timur	701.60	766.50	889.70	955.50
Sulawesi Utara	713.50	750.00	845.00	929.50
Gorontalo	612.00	560.00	600.00	675.00
Sulawesi Tengah	575.00	615.00	670.00	720.00
Sulawesi Selatan	612.00	673.20	740.50	905.00
Sulawesi Barat	527.00	691.50	760.50	909.40
Sulawesi Tenggara	573.40	640.00	700.00	770.00
Maluku	575.00	635.00	700.00	775.00
Maluku Utara	528.00	660.00	700.00	770.00
Papua	822.50	987.00	1,105.50	1,216.10
Papua Barat	822.50	987.00	1,105.50	1,180.00
Jumlah	20,109.00	22,506.40	24,968.30	27,771.00

LAMPIRAN II

ESTIMASI COMMON EFFECT

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 04/18/12 Time: 07:19
 Sample: 2006 2009
 Included observations: 4
 Cross-sections included: 30
 Total pool (unbalanced) observations: 93
 Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9158793.	1223496.	7.485754	0.0000
X1?	48.75131	3.788679	12.86763	0.0000
X2?	-59.73494	40.88452	-1.461065	0.1476
X3?	-1755.337	503.2867	-3.487747	0.0008
X4?	-11481.78	1614.418	-7.112020	0.0000
R-squared	0.758302	Mean dependent var		3933074.
Adjusted R-squared	0.747316	S.D. dependent var		5155804.
S.E. of regression	2591704.	Akaike info criterion		32.42579
Sum squared resid	5.91E+14	Schwarz criterion		32.56195
Log likelihood	-1502.799	F-statistic		69.02274
Durbin-Watson stat	0.340826	Prob(F-statistic)		0.000000

LAMPIRAN III

ESTIMASI *FIXED EFFECT*

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/18/12 Time: 07:19

Sample: 2006 2009

Included observations: 4

Cross-sections included: 30

Total pool (unbalanced) observations: 93

Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1782742.	243201.8	7.330298	0.0000
X1?	22.72084	3.125017	7.270630	0.0000
X2?	-1.633714	3.397181	-0.480903	0.6324
X3?	96.30035	51.26169	1.878603	0.0652
X4?	465.2471	260.3790	1.786808	0.0791
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	-1369663.			
_SUMUT—C	779006.2			
_SUMBAR—C	-1004638.			
_RIAU—C	-2266480.			
_KEPRIAU—C	-2423363.			
_JAMBI—C	-1256826.			
_SUMSEL—C	-295742.2			
_BANGKA—C	-1887518.			
_BENGKULU—C	-1415506.			
_LAMPUNG—C	433648.5			
_JAKARTA—C	-6234957.			
_JABAR—C	7457587.			
_BANTEN—C	-261776.7			
_JATENG—C	10041631			
_YOGYAKARTA—C	-658404.1			
_JATIM—C	9822364.			
_BALI—C	-657882.7			
_NTB—C	-488967.0			
_NTT—C	-301092.8			
_KALBAR—C	-654802.8			
_KALTENG—C	-1527342.			
_KALSEL—C	-1181367.			
_KALTIM—C	-3258980.			
_SULUT—C	-1614887.			

_SULTENG—C	-1299091.
_SULSEL—C	-97340.92
_SULTENGG—C	-1407236.
_MALUKU—C	-1680552.
_MALUKUUTARA—C	-1695284.
_PAPUA—C	-1745592.

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999174	Mean dependent var	3933074.
Adjusted R-squared	0.998711	S.D. dependent var	5155804.
S.E. of regression	185081.1	Akaike info criterion	27.37110
Sum squared resid	2.02E+12	Schwarz criterion	28.29699
Log likelihood	-1238.756	F-statistic	2161.640
Durbin-Watson stat	2.463013	Prob(F-statistic)	0.000000

LAMPIRAN IV

UJI SIGNIFIKANSI *FIXED EFFECT*

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	592.985046	(29,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	528.086793	29	0.0000

LAMPIRAN V

ESTIMASI *RANDOM EFFECT*

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/18/12 Time: 07:19

Sample: 2006 2009

Included observations: 4

Cross-sections included: 30

Total pool (unbalanced) observations: 93

Swamy and Arora estimator of component variances

Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1346150.	463819.2	2.902315	0.0047
X1?	28.36430	2.586496	10.96630	0.0000
X2?	-2.837265	3.383802	-0.838484	0.4040
X3?	122.5371	49.84773	2.458229	0.0159
X4?	176.5554	251.9144	0.700855	0.4852
Random Effects				
(Cross)				
_ACEH--C	-836511.5			
_SUMUT--C	858992.2			
_SUMBAR--C	-535768.2			
_RIAU--C	-2119178.			
_KEPRIAU--C	-1952829.			
_JAMBI--C	-703801.8			
_SUMSEL--C	22850.55			
_BANGKA--C	-1281946.			
_BENGKULU--C	-862765.7			
_LAMPUNG--C	849644.3			
_JAKARTA--C	-7505097.			
_JABAR--C	6409086.			
_BANTEN--C	2749.163			
_JATENG--C	9687055.			
_YOGYAKARTA--C	-167261.0			
_JATIM--C	8687331.			
_BALI--C	-173022.5			
_NTB--C	17518.12			
_NTT--C	234438.5			
_KALBAR--C	-190589.0			
_KALTENG--C	-969597.8			
_KALSEL--C	-679770.3			

_KALTIM--C	-3136080.
_SULUT--C	-1030606.
_SULTENG--C	-762425.7
_SULSEL--C	306903.7
_SULTENGG--C	-845954.5
_MALUKU--C	-1091438.
_MALUKUUTARA--C	-1113070.
_PAPUA--C	-1118857.

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	2300711.	0.9936
Idiosyncratic random	185081.1	0.0064

Weighted Statistics			
R-squared	0.550417	Mean dependent var	163099.6
Adjusted R-squared	0.529982	S.D. dependent var	313593.0
S.E. of regression	214992.7	Sum squared resid	4.07E+12
F-statistic	26.93427	Durbin-Watson stat	1.282980
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.517670	Mean dependent var	3933074.
Sum squared resid	1.18E+15	Durbin-Watson stat	0.004424

LAMPIRAN VI

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.435263	4	0.0000

LAMPIRAN VII

ESTIMASI *COMMON EFFECT* LOG LINIER

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 02/20/12 Time: 18:35

Sample: 2006 2009

Included observations: 4

Cross-sections included: 26

Total pool (unbalanced) observations: 88

Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.56222	1.448781	12.12207	0.0000
LOG(X1?)	0.797982	0.058853	13.55884	0.0000
LOG(X2?)	0.004743	0.030360	0.156220	0.8762
LOG(X3?)	-0.082797	0.030370	-2.726243	0.0078
LOG(X4?)	-1.694272	0.207494	-8.165404	0.0000
R-squared	0.804785	Mean dependent var		14.67856
Adjusted R-squared	0.795378	S.D. dependent var		0.980401
S.E. of regression	0.443487	Akaike info criterion		1.266842
Sum squared resid	16.32448	Schwarz criterion		1.407600
Log likelihood	-50.74106	F-statistic		85.54332
Durbin-Watson stat	0.213447	Prob(F-statistic)		0.000000

LAMPIRAN VIII

ESTIMASI *FIXED EFFECT* LOG LINIER

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 02/20/12 Time: 18:50

Sample: 2006 2009

Included observations: 4

Cross-sections included: 26

Total pool (unbalanced) observations: 88

Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.13725	0.827548	12.24974	0.0000
LOG(X1?)	0.318499	0.104301	3.053646	0.0034
LOG(X2?)	-0.001739	0.002689	-0.646857	0.5203
LOG(X3?)	-0.003179	0.003147	-1.010016	0.3167
LOG(X4?)	-0.175131	0.058656	2.985738	0.0041
Fixed Effects (Cross)				
_ACEH—C	-0.324603			
_SUMUT—C	0.530637			
_SUMBAR—C	-0.144535			
_RIAU—C	-0.408890			
_KEPRIAU—C	-1.370315			
_JAMBI—C	-0.330335			
_SUMSEL—C	0.209797			
_BANGKA—C	-1.118020			
_LAMPUNG—C	0.450195			
_JAKARTA—C	-0.156977			
_JABAR—C	1.395616			
_BANTEN—C	0.258536			
_JATENG—C	1.547734			
_YOGYAKARTA—C	0.048127			
_JATIM—C	1.547305			
_BALI—C	0.041528			
_NTT—C	0.322902			
_KALBAR—C	0.039281			
_KALTENG—C	-0.567032			
_KALSEL—C	-0.231082			
_KALTIM—C	-0.960291			
_SULUT—C	-0.648785			
_SULTENG—C	-0.389719			
_SULSEL—C	0.250052			
_MALUKUUTARA—C	-0.823318			
_PAPUA—C	-0.692703			

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999306	Mean dependent var	14.67856
Adjusted R-squared	0.998959	S.D. dependent var	0.980401
S.E. of regression	0.031636	Akaike info criterion	-3.804102
Sum squared resid	0.058049	Schwarz criterion	-2.959555
Log likelihood	197.3805	F-statistic	2879.105
Durbin-Watson stat	1.795739	Prob(F-statistic)	0.000000

LAMPIRAN IX

UJI SIGNIFIKANSI *FIXED EFFECT*

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: DEMAND

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	650.102959	(25,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	496.243077	25	0.0000

LAMPIRAN X

ESTIMASI *RANDOM EFFECT* LOG LINIER

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/20/12 Time: 19:05

Sample: 2006 2009

Included observations: 4

Cross-sections included: 26

Total pool (unbalanced) observations: 88

Swamy and Arora estimator of component variances

Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.077785	0.494296	16.34200	0.0000
LOG(X1?)	0.598676	0.059161	10.11937	0.0000
LOG(X2?)	-0.001543	0.002686	-0.574532	0.5672
LOG(X3?)	-0.004942	0.003126	-1.580605	0.1178
LOG(X4?)	0.031224	0.042948	0.727023	0.4693
Random Effects				
(Cross)				
_ACEH-C	-0.195811			
_SUMUT-C	0.328131			
_SUMBAR-C	-0.051002			
_RIAU-C	-0.576624			
_KEPRIAU-C	-1.271139			
_JAMBI-C	-0.016574			
_SUMSEL-C	0.154781			
_BANGKA-C	-0.669364			
_LAMPUNG-C	0.513889			
_JAKARTA-C	-0.670549			
_JABAR-C	0.854591			
_BANTEN-C	0.175323			
_JATENG-C	1.148280			
_YOGYAKARTA-C	0.261742			
_JATIM-C	0.972015			
_BALI-C	0.209746			
_NTT-C	0.697596			
_KALBAR-C	0.169730			
_KALTENG-C	-0.269052			
_KALSEL-C	-0.064609			
_KALTIM-C	-1.154435			
_SULUT-C	-0.317107			
_SULTENG-C	-0.066756			
_SULSEL-C	0.274651			

_MALUKUUTARA-C	-0.031877		
_PAPUA-C	-0.405577		
Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.419346	0.9943
Idiosyncratic random		0.031636	0.0057
Weighted Statistics			
R-squared	0.882864	Mean dependent var	0.590313
Adjusted R-squared	0.877219	S.D. dependent var	0.106218
S.E. of regression	0.037219	Sum squared resid	0.114974
F-statistic	156.3950	Durbin-Watson stat	0.955169
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.614418	Mean dependent var	14.67856
Sum squared resid	32.24363	Durbin-Watson stat	0.003406

LAMPIRAN XI

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects – Hausman Test

Pool: DEMAND

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.249573	4	0.0000